

Mengapa Setiap Orang di Dunia Yang Beradab Harus Mendukung Lomba ‘Hari Semua Orang Menggambar Muhammad’

Oleh Brad Thor via Breitbart's [Big Hollywood](#) (Mei 19),

Banyak orang yang bertanya apakah saya mendukung Perlombaan “Hari Semua Orang Menggambar Muhammad” pada 20 Mei, besok. Saya mendukungnya, dan dua argumen yang paling kuat mengapa anda juga harus mendukungnya berasal dari Huffington Post dan Reason Magazine.

Sebagai tanggapan terhadap reaksi Islam atas film Fitna, yang memaparkan perbuatan-perbuatan kekerasan Muslim yang didukung oleh tulisan-tulisan dalam Qur’an (tulisan-tulisan yang sama yang dikutip para teroris Islam sebagai pembenaran atas kekerasan yang mereka lakukan), penulis Sam Harris di Huffington Post menuliskan satu dari kritik-kritik terbaik mengenai Islam (dan penolakan kami untuk berurusan dengan hal itu) yang telah saya baca: Menghilangkan Tulang Belakang Kami Untuk Menyelamatkan Leher Kami. Di dalamnya, Harris secara gamblang mengemukakan:

Kontroversi mengenai Fitna, seperti halnya kontroversi-kontroversi lain, memberikan sebuah kenyataan mengenai dunia kita yang sangat “salient” (menyolok mata): **Orang-orang Muslim nampaknya jauh lebih memikirkan mengenai gambaran-gambaran terhadap agama mereka daripada kejahatan-kejahatan yang setiap hari dilakukan dalam nama dan atas nama agama mereka itu.** Prioritas yang salah dan menyesatkan seperti ini menyebabkan respon kami semakin lama semakin mengambil bentuk ketidakpedulian dan ketidaksetujuan dalam diam.

Disini ada sebuah ironi yang telah banyak diperhatikan orang. Posisi komunitas Muslim di hadapan semua provokasi seperti ini selalu dengan pernyataan mereka bahwa: “Islam adalah agama damai, dan jika anda berkata bahwa Islam bukanlah agama damai, maka kami akan membunuh anda.” Sudah tentu, kebenaran seringkali lebih diperhalus, tetapi sebenarnya tidaklah demikian melainkan: “Islam adalah agama damai, dan jika anda mengatakan bahwa Islam bukanlah agama damai, maka kami umat Muslim yang cinta damai tidak bertanggung-jawab

terhadap apa yang akan dilakukan saudara-saudari kami umat Muslim lainnya. Ketika mereka membakar kedutaan-kedutaan besar kalian atau menculik dan membantai para jurnalis kalian, ketahuilah bahwa kami akan menganggap kalian sebagai yang pihak paling bertanggung-jawab dan akan menghabiskan energi kami untuk mengkritik kalian sebagai orang-orang yang "rasis" dan "Islamophobia" (fobia terhadap Islam)."

Kami memandang ancaman-ancaman ini sebagai apa yang sering disebut sebagai "efek membekukan" terhadap pelaksanaan kebebasan kami dalam berbicara.

Dalam Reason Magazine, Mark Goldblatt menulis artikel minggu ini yang berjudul Penyair versus Nabi, ia banyak membahas argumen dan pernyataan Harris:

Jalan berjingkat kita di sekitar sensibilitas Islam tidak lebih dari sebuah tindakan pengecut yang kuno...Kita kekurangan keberanian moral untuk menjalani jalan yang harus ditempuh, mempertaruhkan kehidupan pribadi kita untuk membela prinsip-prinsip kebebasan berpikir dan kebebasan berekspresi – yaitu prinsip-prinsip yang telah mengijinkan dunia Barat yang Yudeo-Kristen untuk meninggalkan dunia Timur Islam dalam debu, secara literal maupun figuratif, tiga abad yang lalu.

Goldblatt membuat banyak poin yang mengagumkan dalam tulisan ini dan mengakhirinya dengan:

Sejak 2001, banyak orang Amerika telah bertanya bagaimana mereka dapat berkontribusi secara langsung dalam peperangan terhadap totalitarianisme Islam. Kini kami telah mempunyai jawabannya. Jika itu legal, dan kelihatannya menyinggung kaum radikal, maka lakukanlah. Ini nampaknya cukup terang-terangan. Tetapi berapa banyak diantara kita yang punya cukup nyali untuk menghadapi jutaan orang Muslim yang jahat, bahkan mungkin ratusan juta dari antara mereka, dan serempak berkata, "Jika kau hendak membunuh Pencerahan, maka kamu harus melangkahi mayatku dulu".

Islam tidak berada diatas pertanyaan, kritisisme, kritik, atau pengujian. Pada kenyataannya, selama 14 abad Islam telah menghadapi pengujian, kritik, pertanyaan-pertanyaan yang serius. Orang-orang di seluruh dunia harus diingatkan bahwa kebebasan berbicara hampir pasti/selalu mencakup kebebasan untuk menghina. Hak orang non-Muslim untuk menggambar Muhammad setara dengan hak orang Muslim untuk mengabaikan gambar-gambar yang menurut mereka mengandung penghinaan.

Walaupun saya sendiri tidak bisa percaya kalau saya akan mengutip perkataan Kapten Jean Luc-Picard, tidak ada cara yang lebih baik untuk mengekspresikan

mengapa peristiwa yang akan terjadi di masa depan di seluruh dunia ini sangatlah penting:

"Kita telah membuat terlalu banyak kompromi, terlalu banyak langkah mundur. Mereka menyerang ruang (angkasa) kita dan kita dipukul mundur. Mereka mengasimilasi seluruh dunia dan kita mundur. (Sekarang) tidak lagi. Garis itu harus ditarik disini! Sejauh ini, tidak lebih jauh lagi!"

Sementara Picard terus melanjutkan dengan mengatakan bahwa ia akan "membuat [kaum Borg] membayar", itu bukan tugas kita. **Tugas kita adalah berdiri dan membela kebebasan berbicara.** Tidak boleh ada lagi kemarahan Muslim terhadap kartun, opera dan video-video.

Kita tidak akan mundur lagi. Kita tidak akan tumbang lagi. Kita tidak akan lagi menuntut setiap komunitas lain di atas muka bumi ini agar mereka menemui kita di lapangan main yang beradab dan rasional, namun tetap memelihara zona spesial, terlindungi dan tanpa batasan untuk Islam.

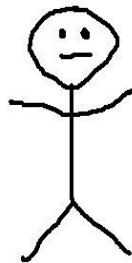
Semuanya sudah selesai. Cukup sejauh ini dan tidak lebih jauh lagi. Tidak ada lagi perlakuan istimewa. Sudah waktunya untuk Islam memasuki abad 21.

Inilah sebabnya mengapa saya mendukung "Hari Semua Orang Menggambar Muhammad"...

*SAMBIL LALU, TOLONG DIRESAPI APAKAH ALLAH SWT PASTI AKAN MURKA
KARENA MERASA DIHUJAT OLEH DUA GAMBAR BERIKUT INI?*

(1) MENGGAMBAR MUHAMMAD?

Representasi apapun terhadap Nabi Muhammad dipandang sebagai tidak islami dan sebuah penghujatan oleh orang Muslim.



This automatically and magically
becomes offensive the moment I tell
you it's Muhammad.

Gambar di atas secara otomatis dan secara ajaib akan menjadi sebuah penghinaan ketika anda mengatakan bahwa itu adalah gambar Muhammad.

(2) MENGGAMBAR MUHAMMAD MUDA?



Seorang pelukis wanita Iran yaitu [Oranous](#) (yang adalah seorang Muslim dan tinggal di Teheran) membuat gambar Muhammad muda ini dan menjaulnya secara online. Walaupun nampaknya ini melanggar hukum Islam dan hukum Iran, seorang pakar adat-istiadat Syiah Iran menulis pendapatnya bahwa lukisan ini tidak terlarang karena menggambarkan Muhammad muda *sebelum* ia dikunjungi Malaikat Jibril dan mulai menerima penglihatan-penglihatannya, yang berarti bahwa dalam tahap kehidupannya ini ia belum menjadi nabi. Oranous nampaknya mendasarkan lukisannya pada sebuah gambar kuno dari seorang muda yang melukis Muhammad muda.

(Hat tip: baldy and Raafat.). APAKAH GAMBAR INI ADALAH HUJATAN DIMATA ALLAH SWT? JANGAN-JANGAN DIA MALAH TERSENYUM!?